

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE
BERCERITA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MERPATI AMPENAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Rusni¹, Sukardi², Fahrudin³

¹PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram,

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
sukardi@unram.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is how to improve the language of group B children in PAUD Merpati Ampenan for the 2022/2023 school year. The purpose of this study is to find Efforts to Improve Language Skills through the Storytelling Method of Group B Children in PAUD Merpati Ampenan for the 2022/2023 Academic Year. The research method used was the classroom action research method (PTK) with a total of 19 students consisting of 7 girls and 12 boys. The data collection techniques used in this study were observation and documentation. Data analysis using qualitative descriptive techniques. The results of the research that have been conducted show that, in the implementation of cycle I get a percentage of 70.4% categorized as BSH (Developing as Expected) and in the implementation of cycle II with a percentage of 84.2% categorized as BSB (Very Good Development). Thus, it can be concluded that language skills can be improved through the storytelling method of group B children in PAUD Merpati Ampenan declared successful.

Keywords: Storytelling Methods, Language Improvement, Classroom Action Research

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan bahasa anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan tahun ajaran 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Anak Kelompok B di PAUD Merpati Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah peserta didik 19 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, pada pelaksanaan siklus I mendapatkan persentase 70,4% yang dikategorikan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada pelaksanaan siklus II dengan persentase 84,2% yang dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan yaitu, dapat ditingkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Meningkatkan Bahasa, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Menurut Fakhira, dkk (2022) pada anak usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini adalah masa keemasan anak atau sering disebut *golden age*, untuk tugas perkembangan selanjutnya dibutuhkan stimulasi yang baik dari seluruh aspek perkembangan pada masa ini. Menurut Sari (2018) bahasa adalah alat untuk berfikir, mengapresiasi diri dan berkomunikasi.

Selanjutnya menurut Sari (2018) menyatakan bahasa adalah alat untuk berfikir, mengapresiasi diri dan berkomunikasi. Menurut Kurnia (Aulia & Budiningsih, 2021) berpendapat bahwa tiap-tiap tahapan bahasa harus diberikan rangsangan yang sesuai dengan tahapan yang dilalui anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik.

Meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini

bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya (Laila, 2013).

Menurut Saidah (Siti dkk, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan dan konvergensi (perpaduan genetika dan lingkungan). Menurut Susanto, 2013 (Saufani dkk, 2018) mengemukakan bahwa hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Hidayatul, sukardi & wadi (2023) pentingnya guru dalam menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk menyajikan materi untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif. Namun faktanya di lapangan bahasa anak usia dini masih kurang (Hartati dkk, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 1 Juni 2023 di PAUD Merpati Ampenan, terlihat bahwa dalam pembelajaran, guru dalam meningkatkan bahasa pada anak belum optimal, sehingga anak dalam perkembangan bahasanya belum berkembang sesuai tahapan umurnya. Anak tidak dapat mengungkapkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung dan anak tidak dapat menyusun kalimat sederhana dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di PAUD Merpati Ampenan tahun ajaran 2022/2023?.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B melalui metode bercerita di PAUD Merpati Ampenan.

B. Metode Penelitian

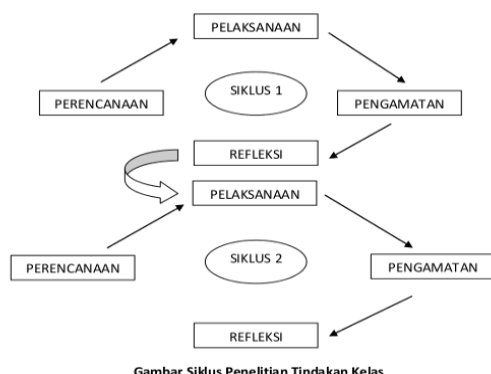
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah bahasa Inggris (*Classroom Actions*) (CAR) dengan model penelitian Kemmis dan Tanggarat. Menurut Sukardi (2023) berpendapat bahwa rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sinkron menggunakan perubahan yang ingin dicapai yaitu ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran bahwa masih rendahnya kemampuan bahasa pada anak.

Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang diteliti peneliti untuk mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan penelitian, yaitu: (1) faktor guru, yang diamati dalam penelitian ini adalah cara guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa

pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan melalui metode bercerita, (2) faktor anak, dimana dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap anak pada saat pembelajaran menggunakan metode bercerita.

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap tahapan dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dilakukan (2 kali pertemuan). Jika siklus I dan siklus II belum berhasil mencapai target, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (Murapok, 2013). Kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini gambar langkah-langkah penelitian tindakan kelas disetiap siklus sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono. Rosyidin (2020) menyatakan bahwa didalam penelitian ini terdapat data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan proses persentase.

Indikator keberhasilan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak pada tahap peningkatan. Penelitian dikatakan berhasil jika terjadi perubahan mulai dari 80%, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil sehingga indikator keberhasilan pada “upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan tahun ajaran 2022/2023” dikatakan berhasil jika terjadi perubahan minimal 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

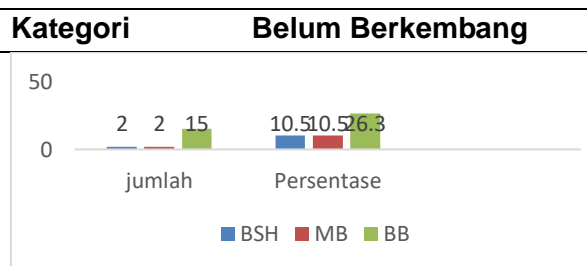
Hasil pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukan bahwa dari 19 orang anak, 2 anak

mendapatkan persentase 10,5% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), 2 orang anak mendapatkan persentase 10,5% yang dikategorikan mulai berkembang (MB), dan 15 orang anak mendapatkan 26,3% yang dikategorikan belum berkembang (BB). Pada hasil persentase rata-rata di atas 80%-100% belum ada anak yang mencapainya hal tersebut dikarenakan perkembangan bahasa anak belum berkembang.

Berikut ini terdapat hasil pengamatan pada pra siklus sebelum menerapkan kegiatan bercerita.

Tabel 1 Data Bahasa Anak Pada Pra Siklus

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
BSH	2	10,5%
MB	2	10,5%
BB	15	26,3%
Persentase Rata-Rata		15,7%



Gambar 1 Diagram Pra Siklus

Dari hasil persentase yang didapatkan dari keseluruhan pada perkembangan bahasa anak

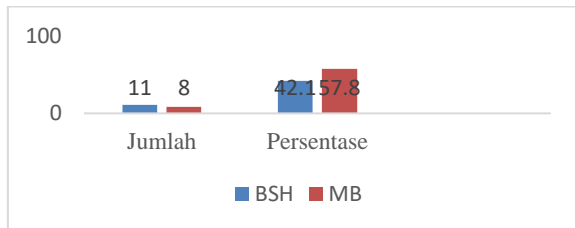
kelompok B di PAUD Merpati Ampenan pada pra siklus mencapai rata-rata 15,7% yang dikategorikan belum berkembang (BB). Maka dari itu peneliti dan guru bekerja sama untuk memperbaiki pembelajaran pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan, agar perkembangan bahasa pada anak meningkat, hal tersebut dapat dilakukan melalui metode bercerita pada pembelajaran anak berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Merpati Ampenan yang didapatkan peneliti terhadap kegiatan bercerita pada siklus I menunjukkan 11 orang anak mencapai persentase antara 57,8% yang dikategorikan mulai berkembang, dan 8 orang anak mencapai persentase antara 42,1% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan. Artinya pada pelaksanaan penelitian siklus 1 sudah terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan. Berikut ini hasil pengamatan pada siklus I:

Tabel 2 Data Bahasa Anak Pada Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

BSH	8	42,1%
MB	11	57,8%
Persentase Rata-Rata	78,9%	
Kategori	Mulai Berkembang	



Gambar 2 Diagram Bahasa Anak Siklus 1

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I Kemampuan bahasa anak sudah mulai meningkat walaupun beberapa indikator memerlukan bimbingan dari guru. Kemampuan bahasa anak pada kelompok B di PAUD Merpati Ampenan melalui metode bercerita secara keseluruhan mencapai persentase dengan jumlah 70,4% dan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sehingga peneliti melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

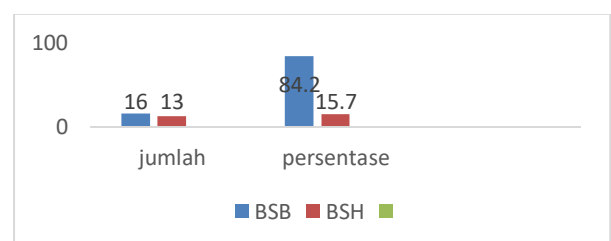
Pelaksanaan penelitian pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, dari 19 orang anak terdapat 16 anak kemampuan bahasanya dikatakan

pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 84,2% dan 3 orang anak pada persentase 15,7% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Jika persentase rata-rata perkembangan bahasa anak pada kelompok B di PAUD Merpati Ampenan berjumlah 83,5% dikategorikan berkembang sangat baik, maka dikatakan berhasil dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%.

Berikut terdapat hasil penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siklus II.

Tabel 3 Data Bahasa Anak Siklus II

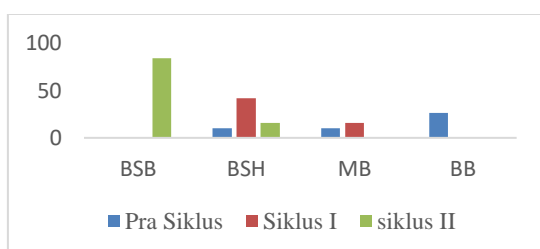
Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
BSB	16	84,2%
BSH	3	15,7%
Persentase Rata-Rata	83,5%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik	



Gambar 3 Data Bahasa Anak Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II di nyatakan berhasil, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada anak dalam upaya meningkatkan bahasa melalui metode bercerita.

Pembahasan



Gambar 4 Diagram Hasil Pengamatan Bahasa Anak

Berdasarkan hasil gambar 5.1 dari pelaksanaan penelitian dalam upaya meningkatkan bahasa melalui metode bercerita yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD Merpati dapat meningkatkan bahasa anak. Berikut terdapat hasil kajian penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan bahasa anak sebagai berikut:

Asep (2022) mengatakan bahwa bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui

cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya, dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Selvi (2022) bahwa bercerita dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata, oleh karena itu bercerita ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan bahasa anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ariska, 2018 (Ida 2022) menyatakan bahwa menerapkan metode bercerita pada anak usia dini merupakan cara yang baik untuk merangsang bahasa anak usia dini dimana dengan metode ini banyak manfaat-manfaat bagi anak seperti menambah kosa katanya, mempunyai imajinasi, bisa menumbuhkan percaya diri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri (2022) bahwa menerapkan metode bercerita pada anak usia dini digunakan sebagai pilihan menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara berpikir anak. Dengan metode bercerita menambah kosa kata pada anak-anak, meningkatkan kemampuan pengucapan anak, kata latihan untuk anak, cara menyusun kalimat secara bertahap. Hal ini

diperkuat oleh kajian Rusniah (2017) bahwa bercerita yang dilakukan berulang-ulang dapat melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa.

Menurut, Suwarti (2022) berpendapat bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar anak, metode ini dapat menarik perhatian anak, sehingga siswa aktif dan perhatiannya berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh sri (2020) bahwa metode cerita merupakan salah satu pembelajaran bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan, baik menggunakan alat peraga maupaun tanpa alat peraga dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak pada kelompok B di PAUD Merpati Ampenan dapat ditingkatkan melalui kegiatan metode bercerita. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat

pada tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pra tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan, hal ini dapat diketahui dari pra siklus dengan persentase rata-rata 15,7% dikategorikan BB (Belum Berkembang), siklus I mencapai rata-rata 78,9% dengan kategori MB (Mulai Berkembang), dan pada siklus II persentase rata-rata mencapai 83,5% dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan, hal ini dapat diketahui dari pra siklus dengan persentase rata-rata 15,7% dikategorikan BB (Belum Berkembang), siklus I mencapai rata-rata 78,9% dengan kategori MB (Mulai Berkembang), dan pada siklus II persentase rata-rata mencapai 83,5% dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita anak kelompok B di PAUD Merpati Ampenan maka dengan ini peneliti menyarankan:

1. Bagi guru

Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan dukungan dan bimbingan terhadap guru untuk memperbaiki kinerjanya guna meningkatkan potensi belajar peserta didik di sekolah dengan membuat pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatul, M, dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8(4), 2388-2393.

Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*. 5(2), 60-72.

Sari, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37-46.

Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Thasinia*, 3(1), 37-44.

Sari, M. Peran Orang Tua Dalam Mentimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. 1(2), 37-45.

Siti, K. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya Purwodadi. *Jurnal Tazkira: Transformasi ilmu-ilmu Keislaman*. 7(1), 70-80.

- Sukardi. (2023) Penerapan Metode Reciprocal Berbantuan Fotonovela Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI IPS 2 di MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2343-2347.
- Triutami. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Big Boob Kalender Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 163-170.
- Tasya, M. N. H. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui tebak gambar. *Jurnal Ceria*, 3(3), 196-204.
- Widianti. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undikhsa*, 3(1), 4-207.
- Wildawati. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43-60.
- Zahriani, N. Jf. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia: Jurnal of Islamic Early Childhood Education*. 1(1), 30-48.
- Zulfitri. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 54-60